

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pendidikan memiliki beberapa hal yang harus kita perhatikan, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, melainkan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Peningkatan untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan proses pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan lain-lain.

Proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Proses belajar mengajar dapat kita lihat dengan peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan proses belajar yang efektif dan efisien.

Proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Siswa akan merasakan segala

aktivitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sumber dalam pembelajaran, selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan terjadi jika penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Ilmu pengetahuan yang disampaikan mencakup berbagai wawasan dan pengetahuan yang terdapat pada lingkungan alam dan lingkungan sosial.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu pengetahuan, mulai diperkenalkan pada kurikulum tahun 1975 dan tahun 1976. Kurikulum tahun 1994, IPS mulai diberikan pada siswa kelas III. Namun sejak kurikulum 2004 atau KBK, IPS diperkenalkan sejak kelas I. Mata pelajaran IPS berperan untuk memfungsikan dan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritik ke dalam kehidupan nyata dimasyarakat. Pembelajaran IPS, menuntut siswa diharapkan mampu membawa dirinya secara dewasa dan bijak dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPS juga menuntut siswa menjadi warga Negara yang mampu mengaplikasikan ilmunya dalam bentuk nyata, yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Menurut Sumatmadja (2002:23) bahwa “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam, fisik maupun lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Ilmu Politik dan Psikologi Sosial”. Pengertian menurut Nasution tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial yang didasarkan pada bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi, Ilmu Politik dan Psikologi Sosial. Pembelajaran IPS dituntut keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran, tapi juga menciptakan pengalaman belajar siswa dengan cara

melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus berupaya agar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa untuk pengalaman dengan cara melibatkannya secara aktif belajar.

Kegiatan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, guru tidak harus terpaku dengan satu model atau metode tetapi sebaiknya guru menggunakan model yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian peserta didik dan guru harus menerapkan strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan strategi yang tepat adalah kunci utama untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan guru.

Menurut informasi yang didapat peneliti dari wali kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah hasil belajar IPS dijelaskan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai IPS Kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-rata Siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2017/2018	70	30	16(53%)	14(47%)	65

(Sumber: Data SD Negeri 040508 Sarinembah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diuraikan bahwa pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Siswa kelas IV SD Negeri 040508 berjumlah 30 siswa, dengan nilai siswa yang tuntas sebanyak 16 (53%) orang sedangkan nilai siswa yang tidak tuntas 14 (47%) orang dengan nilai rata-rata siswa sebesar 65. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah belum memenuhi KKM yakni 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPS tergolong rendah.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah didapati keadaan: (1) Siswa tidak tertarik pada pembelajaran IPS, karena terdapat siswa yang bermain dengan teman

sebangkunya, (2) Siswa bersifat pasif, karena siswa diam ketika ditanya oleh guru, (3) Siswa tidak mengerti materi yang diajarkan guru, karena siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, (4) Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga guru hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan, (5) Guru tidak menggunakan alat peraga.

Berdasarkan kondisi di lapangan, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Scramble*.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran permainan menyusun huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan. Menurut Rober B. Taylor dalam Huda (2014:303) Model *Scramble* adalah suatu model pembelajaran yang berbentuk suatu permainan dengan menggunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak menjadi sebuah huruf. Model pembelajaran ini baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya pikir siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi ajar, dengan hasil pembelajaran siswa diajak untuk aktif mencari jawaban yang dianggapnya benar dengan pernyataan yang ada. Tugas guru hanya mengarahkan siswa kepada kartu soal dan kartu jawaban yang telah di persiapkan sebelumnya. Proses belajar mengajar akan lebih hidup dan terarah siswa juga lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, dengan menggunakan model *Scramble* diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model *Scramble* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah TA.2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak tertarik pada pembelajaran IPS.
2. Siswa bersifat pasif.
3. Siswa tidak mengerti materi yang diajarkan guru.
4. Guru mengajar dengan metode ceramah.
5. Guru tidak menggunakan alat peraga.
6. Hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar peneliti tidak terlalu meluas, dan masalah yang diteliti lebih terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan lapangan kerja di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah TA.2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan lapangan kerja di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah TA. 2018/2019 ?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan lapangan kerja di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah TA. 2018/2019 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan lapangan kerja di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah TA. 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan lapangan kerja di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah TA. 2018/2019.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan lapangan kerja di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah TA. 2018/2019.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Scramble* pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi dan lapangan kerja di kelas IV SD Negeri 040508 Sarinembah Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi siswa, memberi pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran IPS.
2. Bagi guru, sebagai masukan kepada guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Scramble* dalam pelajaran IPS.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS SD Negeri 040508 Sarinembah.
4. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian tindakan kelas dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.